



Edukasi Pengetahuan Tuberkulosis sebagai Intervensi Kegiatan *Home Visit* pada Praktek Belajar Lapangan Blok 18 Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

Tuberculosis Knowledge Education as Intervention of Home Visit Activities in Field Learning Practice of Block 18 Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Semarang

Kanti Ratnaningrum

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang
Corresponding author: kantiratna@unimus.ac.id

Riwayat Artikel: Dikirim; Diterima; Diterbitkan

Abstrak

Penentuan masalah kesehatan yang dipilih sebagai fokus kegiatan *home visit* pada Praktek Belajar Lapangan (PBL) Blok 18 dilakukan berdasar daftar penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Tuberkulosis (TB) merupakan 10 besar penyakit dengan kematian tertinggi di dunia dan program eliminasi TB merupakan salah satu fokus utama pemerintah di bidang kesehatan khususnya penyakit infeksi. Kegiatan edukasi pengetahuan mengenai TB bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis meliputi identifikasi, penularan, dan pencegahannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diawali kegiatan *home visit* sebagai upaya penentuan dan penilaian prioritas intervensi masalah. Kegiatan ini dilakukan pada komunitas ibu-ibu di RT.02 RW.5 Pusponjolo Selatan, Kelurahan Bojongsalaman, Semarang Barat. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan dan pembagian leaflet. Peserta menyimak materi penyuluhan dengan baik.

Kata kunci: *home visit*, penyuluhan, edukasi, tuberkulosis

Abstract

Determination of health problems chosen as focus of home visit activities in Block 18 Field Learning Practices (PBL) is based list of infectious diseases that are still a health problem in Indonesia. Tuberculosis (TB) is the top 10 diseases with the highest mortality in the world and TB elimination program is one of main focuses of government in the field of health, especially infectious diseases. Tuberculosis knowledge education aims to increase public knowledge about tuberculosis includes identification, transmission and prevention. This activity is a community service activity that begins with a home visit as an effort to determine and evaluate priority intervention problems. This activity was carried out at the community of mothers in RT. 02 RW.5 Pusponjolo Selatan, Kelurahan Bojongsalaman, West Semarang. This educational activity is carried out through counseling and distribution of leaflets. Participants listened to the counseling material well.

Keywords: *home visit, counseling, education, tuberculosis*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi perhatian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penyakit ini berkontribusi meningkatkan morbiditas dan mortalitas di beberapa negara termasuk di Indonesia.¹ Tuberkulosis merupakan infeksi paru yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis*,^{2,3} termasuk dalam 10 besar penyakit dengan kasus kematian tertinggi di dunia, dan program eliminasi TB merupakan salah satu dari 3 fokus utama pemerintah di bidang kesehatan. Visi kegiatan



eliminasi ini meliputi dunia bebas TB, nol kematian, nol penyakit, dan nol penderitaan yang disebabkan TB.²

Home visit merupakan salah satu kegiatan yang dilakuka pada PBL Blok 18. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kedokteran pada keluarga, merencanakan pelayanan kedokteran keluarga, melaksanakan tindakan kedokteran keluarga berdasar potensi yang dimiliki keluarga, dan melaksanakan intervensi pada masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal guna mengoptimalkan potensi sumber daya di lingkungan sekitar.⁴

Kegiatan edukasi pengetahuan mengenai TB merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilatarbelakangi kegiatan *home visit* kasus infeksi di wilayah kerja Puskesmas Karangayu, Semarang Barat pada PBL blok 18. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis meliputi identifikasi, penularan, dan pencegahannya

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan intervensi hasil kegiatan *home visit* sebagai upaya penentuan dan penilaian prioritas intervensi masalah. Kegiatan ini dilakukan pada komunitas ibu-ibu di RT.02 RW.5 Pusponjolo Selatan, Kelurahan Bojongsalaman, Semarang Barat, pada Selasa, 13 Agustus 2019, jam 16.00 – 17.00 WIB. Pusponjolo Selatan merupakan salah satu daerah pada wilayah kerja Puskesmas Karangayu di Semarang Barat yang merupakan puskesmas yang terpilih menjadi lokasi kegiatan PBL Blok 18 tahun ajaran 2018/2019 Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Kegiatan intervensi menginduk kegiatan arisan davis yang merupakan kegiatan rutin bulanan ibu-ibu di lingkungan tersebut. kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan meliputi pembagian leaflet, penyuluhan, Tanya jawab, dan evaluasi. Evaluasi tingkat pemahaman peserta mengenai penyakit TB dilakukan secara lisan setelah sesi tanya jawab.

Penentuan prioritas masalah dari kegiatan *home visit* meliputi identifikasi masalah, identifikasi fungsi keluarga meliputi fungsi holistik, fungsi fisiologis, fungsi patologis, genogram, pola interaksi keluarga, faktor perilaku, dan non perilaku, serta lingkungan indoor dan outdoor. Penilaian prioritas masalah dilakukan berdasarkan tabel matrikulasi dengan mempertimbangkan *inportancy* (prevalensi, *severity*, *social benefit*), teknologi, dan resources (*man*, *money*, dan *material*).⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

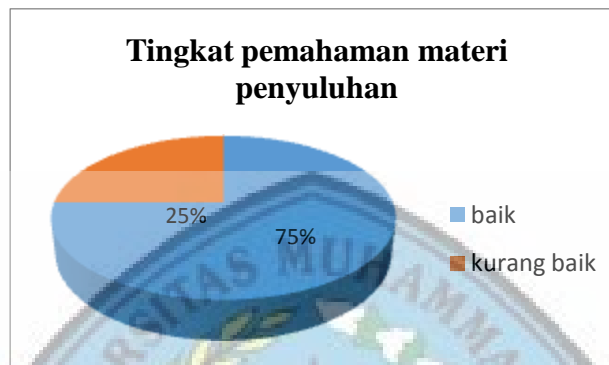
Kegiatan intervensi edukasi pengetahuan mengenai TB telah dilaksanakan pada hari Selasa, taggal 13 Agustus 2019 dan diikuti oleh 18 orang yang terdiri dari ibu peserta arisan davis di RT 2 RW 5 Pusponjolo Selatan, Kelurahan Bojongsalaman, Semarang Barat. Kegiatan intervensi ini menginduk kegiatan arisan davis. Peserta menyimak materi penyuluhan dengan baik.

Tahapan kegiatan ini meliputi pembagian leaflet, penyuluhan, tanya jawab, dan evaluasi. Leaflet yang dibagikan berisi pengetahuan tentang TB, gejala dan tanda penyakit TB, pengobatan, hal yang dapat terjadi ketika pengobatan dihentikan, cara pencegahan, dan perilaku hidup sehat agar dapat terhindar dari tuberkulosis. Pengetahuan TB meliputi kuman penyebab TB adalah *Mycobacterium tuberculosis*, merupakan penyakit infeksi menular, bukan keturunan, dan dapat menyerang seluruh bagian tubuh tida hanya pada paru-paru. Gejala TB meliputi batuk berdahak leih dari 2 minggu, kadang berdarah, dapat disertai sesak nafas, nyeri dada, penurunan nafsu makan, berkeringat pada malam hari, demam, dan penurunan berat badan. Tuberkulosis dapat diobati dengan pengobatan yang tuntas selama 6-



8 bulan dengan pendampingan dari petugas menelan obat (PMO). Pengobatan tidak tuntas dapat berakibat penyakit tidak sembuh, menular ke orang lain, kuman TB resisten terhadap obat-obatan TB. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara menutup mulut saat batuk dan bersin, tidak meludah sembarangan, perbaikan ventilasi rumah, imunisasi BCG pada anak baru lahir, serta berperilaku hidup bersih dan sehat.⁵

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan, kami melakukan tanya jawab secara lisan sesudah melakukan penyuluhan. Dari 4 orang yang secara acak kami tanya mengenai penggalan materi penyuluhan, 3 orang menjawab benar dan 1 orang menjawab kurang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa 75% peserta memahami materi dengan baik dan 25% peserta kurang memahami materi penyuluhan dengan baik (gambar 1).



Gambar 1. Diagram tingkat pemahaman materi penyuluhan

Faktor pendukung keberhasilan penyuluhan yang dilaksanakan adalah sikap kooperatif peserta, tingkat pendidikan, rasa ingin tahu yang cukup besar dari peserta penyuluhan, dan jumlah peserta yang tidak terlalu banyak membuat suasana tidak terlalu ramai hiruk pikuk suara peserta arisan sehingga setiap peserta arisan menyimak dengan baik materi penyuluhan. Berikut ini merupakan foto kegiatan intervensi



Sumber: Dokumentasi Pribadi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

*Universitas Muhammadiyah Semarang
Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*



Kegiatan intervensi “Edukasi Pengetahuan Tuberkulosis” berjalan lancar. Sebagian besar peserta memahami materi penyuluhan. Perlu dilakukan kegiatan serupa secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengobatan TB serta perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Henas Deliara, Muhammad Hanan Ramahendra, Destya Kusuma Wardhani, Diana Agustin, Kharisma Andikaputri Fristina, Mutiara Aura Kusuma, Fadel Daffa Prasetya, Mohammad Hafiz Abimata, Maulida Illiyun Hilda Mustika, Arbayeb, Kharisma, Nuha Alya Azizah selaku kelompok PBL Blok 18 yang ikut serta dalam pelaksanaan *home visit* dan kegiatan intervensi penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soedarto. Buku ajar kedokteran tropis edisi kedua. 2016. Jakarta: Sagung seto
2. Kementerian kesehatan RI. Infodatin tuberkulosis, temukan obati sampai sembuh. 2015. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI
3. Kementerian kesehatan RI. Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. 2011. Jakarta: Kemenkes RI
4. Setiawan MR, Anggraini MT, Anggrahei H, Novitasari A, Tursinawati Y. Buku panduan praktik belajar lapangan blok 18 kedokteran keluarga dan okupasi. 2019. Semarang: FK Unimus
5. Tuberculosis Indonesia. TB bisa disembuhkan. 2018. <https://twitter.com/tuberkulosisind>

